



Pengaruh Personal Interest dan Self Control terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa Generasi Z di Bandung

Budi Rustandi Kartawinata¹, Candra Wijayangka² & Fauzia Rahman³

Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

Article Infortion

Article history:

Received 23 December 2020;

Received in revised form 25

January 2020; Available online 29

January 2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to find the influence of personal interest and self-control on investment interest in generation z students in Bandung. The method used in this research is quantitative method with descriptive and causal research types. The population in this study were students of generation z in Bandung. The sampling technique used is a non-probability sampling method with sub-sampling purposive sampling technique with a total of 270 respondents. The data analysis technique used descriptive analysis techniques and multiple linear regression analysis with the help of SPSS ver 22 software. The results of the study concluded that from the results of the t test, personal interest and self control had a positive and significant effect on investment interest in z generation students in Bandung. Based on the results of the F test, personal interest and self control together have an influence on investment interest in generation z students in Bandung.

Keywords: Personal Interest, Self Control, Investing, Generation Z

Tujuan penelitian ini adalah menemukan pengaruh personal interest dan self control terhadap minat investasi pada mahasiswa generasi z di Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausal. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa generasi z di Kota Bandung. Teknik sampling yang digunakan adalah metode non-probability sampling dengan sub teknik sampling purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 270 orang. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS ver 22. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dari hasil Uji t, personal interest dan self control berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada mahasiswa generasi z di Kota Bandung. Berdasarkan hasil Uji F, personal interest dan self control secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa generasi z di Kota Bandung.

Kata kunci: Kepentingan Pribadi, Pengendalian Diri, Investasi, Generasi Z

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah lembaga keuangan non-bank yang melakukan penawaran & perdagangan efek dan lembaga profesi yang berhubungan dengan transaksi jual beli efek. Pasar modal juga dikenal sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana. Peran pasar modal sangat besar bagi perekonomian suatu negara karena memiliki 2 fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi & keuangan. Dikatakan mempunyai fungsi ekonomi karena memberikan fasilitas atau menyediakan sarana yang mempertemukan 2 kepentingan, yaitu pihak yang mempunyai kelebihan dana (*Investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*Issuer*).

(Wardiyah, 2017) Dengan adanya pasar modal, *Investor* dapat menginvestasikan dananya dengan harapan memperoleh imbalan (*Return*) berupa deviden, sedangkan *Issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana dari pemilik dana. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan serta kesempatan memperoleh imbalan (*Return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi pilihannya (Wardiyah, 2017).

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), per 29 Maret 2019 jumlah investor individu di pasar modal Indonesia mencapai

Author Correspondence:

E-mail: budikartawinata@telkomuniversity.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.203>

890.569 akun atau *Single Investor Identification* (SID). Angka tersebut naik 4,3% dari tahun sebelumnya sebanyak 852.340 akun atau SID. DKI Jakarta memiliki SID paling banyak dari semua Provinsi di Indonesia, yaitu sebanyak 220.236. Urutan kedua terbanyak dimiliki oleh Provinsi Jawa Barat dengan 145.557 SID. Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat berada di posisi ketiga dan keempat terbanyak dengan jumlah masing-masing sebanyak 113.971 & 89.107 SID.

Menurut studi yang dilakukan oleh *Organisation For Economic Co-Operation And Development*, (2017) pada tahun 2017 menyatakan bahwa literasi keuangan telah diakui secara global sebagai keterampilan hidup yang sangat penting, khususnya di kalangan kaum muda. Hal ini berawal dari kekhawatiran akan dampak yang potensial dari menurunnya kesejahteraan, pergeseran demografi, termasuk penuaan populasi di banyak negara, dan meningkatnya kecanggihan dan semakin luas layanan keuangan. Banyaknya kalangan kaum muda yang menghadapi keputusan keuangan dan menjadi konsumen jasa keuangan. Oleh karena itu, negara-negara maju dan berkembang semakin khawatir tentang tingkat literasi keuangan warga negaranya.

Saat ini tingkat literasi keuangan pada penduduk Indonesia berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 menunjukkan indeks mencapai 29,7%. Angka tersebut meningkat dari tahun 2013 yang indeks literasi keuangan sebesar 21,8%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha dari Pemerintah, OJK, Kementerian/lembaga terkait, BEI, Industri jasa keuangan dan berbagai pihak yang terkait menuai hasil dengan adanya peningkatan sebesar 7,9% dalam 3 tahun. Berdasarkan hasil dari lembaga survei juga menunjukkan indeks literasi keuangan pada sektor pasar modal merupakan yang terendah dari jasa keuangan lainnya. Hal ini merepresentasikan bahwa sedikit orang yang memiliki literasi keuangan pada sektor pasar modal. Dalam hasil survey juga menunjukkan bahwa literasi keuangan Pelajar/Mahasiswa hanya mencapai 23,4% dimana angka tersebut merupakan tiga terkecil diatas ibu rumah tangga yang sebesar 15,3% dan tidak bekerja & lainnya sebesar 22,8%. Indeks Pelajar/Mahasiswa hanya selisih 0,6% dari kluster tidak bekerja & lainnya. Lalu pada siaran

pers survey OJK 2019 menyatakan bahwa indeks literasi keuangan berada di posisi 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Investasi pada dasarnya memiliki konsep berupa suatu pengorbanan yang dilakukan pada saat ini yang memiliki tujuan agar mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang sesuai target waktu dan pengembalian yang diharapkan (Herlianto, 2013). Investasi dianalogikan seperti menanam sebuah pohon yang diharapkan suatu saat akan menjadi sebuah pohon besar dan kuat serta menghasilkan buah yang diinginkan (Bursa Efek Indonesia, 2019). Menurut Zainal Azhar *et al* (2017) kesadaran diri sendiri, tingkat pendapatan dan keterampilan menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi generasi muda memiliki kesadaran untuk berinvestasi. Apabila investasi bisa dikelola dengan baik dan alat investasi yang digunakan serta waktu yang tepat maka investasi akan dapat menghasilkan pendapatan yang diharapkan (Azhar dkk, 2017). Keputusan dalam berinvestasi harus memperhatikan jenis dan campuran instrumen investasi, serta jumlah investasi dan waktu pertimbangan agar mendapatkan keuntungan maksimal yang memberikan kesadaran untuk berinvestasi (Azhar dkk, 2017).

Ketertarikan seseorang untuk melakukan investasi adalah adanya ketertarikan dari dalam diri sendiri, ketertarikan tersebut dapat dipicu dari tingkat kemungkinan *Return* atau pengembalian dana ketika melakukan pembelian produk keuangan dan jumlah uang yang didapatkan ketika melakukan penjualan. Kemudian faktor lain yang berpengaruh adalah adanya tingkat ketertarikan secara emosional terhadap produk keuangan, hal ini dikarenakan produk keuangan lebih mengacu terhadap kepercayaan atas keamanan yang ditawarkan oleh produk tersebut, sehingga sebagian orang akan bergantung kepada saran-saran yang diberikan oleh perantara terutama lembaga keuangan resmi, informasi-informasi yang disampaikan oleh lembaga keuangan harus memiliki jaminan agar dapat memberikan keyakinan bagi investor sebelum melaksanakan investasi (Azhar dkk, 2017).

Investasi pada dasarnya memiliki pengembalian yang tinggi ketika jangka waktu investasi yang

diterapkan juga panjang, sehingga semakin lama waktu investasi maka akan semakin tinggi tingkat pengembalian yang didapatkan (Herlianto, 2013). Di Indonesia salah satu instrumen investasi yang memiliki risiko tinggi seperti efek memiliki jaminan dari pemerintah dengan diadakannya lembaga yang mengawasi semua transaksi efek di pasar modal, salah satunya merupakan Otoritas Jasa Keuangan yang menjadi penjamin agar transaksi di pasar modal atau pasar keuangan berjalan dengan layak dan terarah (Wiyanti, 2013). Pada tahun 2013 OJK mendirikan lembaga penjamin dana nasabah investor di pasar modal yaitu *Investor Protection Fund* (IPF) yang akan menjamin dana-dana yang dengan jaminan tahap awal sebesar 25 juta rupiah yang sedang dikaji ulang untuk jumlah penjaminan lebih lanjut (Kontan. Co.Id, 2013). Selain itu OJK melalui kerjasama dengan beberapa pihak terkait mendirikan Satuan Tugas Waspada Investasi yang bertugas untuk menindaklanjuti investasi-investasi yang tidak resmi, sehingga dengan adanya lembaga penjamin dana investor dan Satgas ini diharapkan tingkat kepercayaan masyarakat di Indonesia terhadap investasi pasar modal akan meningkat (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Selain dari jaminan, Zainal Azhar *et al* (2017) juga menyampaikan bahwa salah satu aspek yang akan membuat generasi muda mau berinvestasi adalah ketersediaan investasi untuk tingkat pendapatan yang rendah. Indonesia pada dasarnya telah membuat program yang menyesuaikan terhadap tingkat pendapatan di Indonesia pada salah satunya instrumen investasi berupa saham.

Irmawati Amran (2016) menyampaikan melalui kampanye “YUK NABUNG SAHAM” saat ini investasi dapat dilakukan pada pendapatan rendah. Dengan uang 100.000 seseorang sudah bisa melakukan investasi yang disesuaikan dengan harga saham perusahaan yang dibawah Rp 1.000 per lembar saham karena untuk pembelian minimal pada transaksi saham adalah sebanyak 1 lot yang terdiri dari 100 lembar saham. Meskipun berinvestasi pada pendapatan rendah dengan Rp 100.000 per bulan diperkirakan akan mendapatkan pengembalian sebesar 140% selama 10 tahun ke depan. Kemudahan ini menjadi target dari Bursa Efek Indonesia untuk menarik perhatian masyarakat yang berpendapatan rendah untuk tetap

bisa menyimpan uangnya melalui instrumen investasi seperti saham (Praditya, 2016).

Dalam penelitian Ritma dan Untung (2015) menyampaikan bahwa *Self Control* atau pengendalian diri merupakan sebuah kekuatan dari dalam diri untuk mengontrol tindakan yang akan dilakukan. Dalam pengelolaan keuangan *Self Control* dianggap sebagai pendorong dari dalam diri seseorang untuk mengelola keuangan pribadi dengan mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan sehingga dapat memaksimalkan efektivitas pengalokasian keuangan yang dimiliki (Pritazahara & Sriwidodo, 2015).

Untuk mengukur pengendalian diri / *Self Control* seseorang dapat dilihat melalui tingkat penghematan yang diukur melalui inisiatif untuk menabung dan berhemat serta melalui pengendalian diri sendiri yang diukur melalui perasaan tidak nyaman akan adanya pengeluaran yang tidak penting dan mengetahui perencanaan keuangan merupakan hal penting untuk berinvestasi. Sehingga akan memberikan keputusan kepada seseorang untuk bertindak dalam pengelolaan keuangan yang berujung pada perencanaan keuangan.

METODE PENELITIAN

Dampak melakukan proses ini, sangat penting bagi peneliti untuk mengetahui metode apa yang akan digunakan. Kata metode itu sendiri berasal dari kata “*Methodos*” yang artinya cara atau jalan. Selain itu pengertian metode dalam sebuah penelitian yaitu kunci dari setiap rancangan penelitian dalam melakukan pengumpulan data, menganalisis data yang didapat dan dirancang dan menarik kesimpulan dari keseluruhan data untuk menjawab hasil penelitian yang sedang dirancang. Sugiyono (2011), menyatakan tujuan dari penelitian ialah untuk menemui pemahaman baru yang tidak pernah dikethui, melainkan penelitian terapan memiliki tujuan untuk menyelesaikan persoalan yang praktis. Kemudian pendapat Sugiyono (2013) yang lain bahwa metode penelitian ialah cara agar memperoleh data penggunaan tertentu.

Adapun ahli lain yaitu Purwanto (2010), menyatakan metode penelitian ialah pemecah masalah dengan cara tertentu yang dirancang secara beraturan, sistematis dan terencana dengan tujuan utama diarahkan untuk pemecahan suatu

permasalahan. Sugiyono (2013), mengungkapkan bahwa metode pengumpulan data adalah tahap yang sangat strategis dalam sebuah penelitian.

Menurut Suliyanto (2018), operasional variabel adalah variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Sedangkan variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017). Terdapat dua variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Variabel eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel eksogen (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari *Personal Interest* (X_1) dan *Self Control* (X_2).
- Variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel endogen (Sugiyono, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Investasi (Y).

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) dalam Zulganef (2018) skala pengukuran merupakan skala yang digunakan sebagai alat atau mekanisme yang membedakan individu atau unit analisis berdasarkan variabel-variabel dalam penelitian. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan menggunakan metode Likert. Menurut Zulganef (2018) skala ordinal adalah skala pengukuran yang bisa digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan, akan tetapi jarak atau interval antar tingkatan belum jelas.

Skala instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2017), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang diukur dengan menggunakan skala Likert akan dijabarkan menjadi indikator yang kemudian menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017).

Populasi merupakan suatu wilayah yang tergeneralisasi, hal ini terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas beserta karakteristik tertentu, termasuk karakteristik atau sifat yang

dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan suatu penelitian dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa diploma 1 sampai strata 1 yang termasuk ke dalam kategori generasi z, dengan lokasi penelitian di Bandung.

Menurut Sugiyono (2016), sampel merupakan bagian dari objek dan ciri/karakteristik yang termasuk dalam populasi. Pengumpulan sampel yang peneliti gunakan pada penelitian ini ialah dengan menyebarkan kuesioner mengenai variabel yang telah ditentukan yaitu promosi, harga dan keputusan pembelian. Terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam penetapan sampel, yaitu: 1) cara menentukan ukuran sampel; dan 2) cara menentukan sampel atau dengan teknik sampling. Teknik pengumpulan sampel dengan non-probability sampling menggunakan rumus Slovin dengan total sampel sebanyak 100 orang.

Rumus Slovin yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + (e)^2}$$

Keterangan:

- N : Jumlah sampel
- N : jumlah populasi
- e^2 : Taraf nyata atau batas kesalahan

Ketentuan dalam rumus Slovin adalah:

1. Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar.
2. Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Maka dari itu rentang nilai e dalam penelitian ini adalah 0,1. Pada penelitian yang peneliti lakukan memiliki populasi 900 orang, sehingga persentase yang digunakan ialah 10%, maka itu jumlah sampel ditarik untuk penelitian sebanyak:

$$n = \frac{900}{1 + 900(0,1)^2}$$

$$n = 90$$

Berdasarkan perhitungan tersebut sampel sebesar 90 orang, tetapi peneliti membulatkan penyebaran kuesioner sebanyak 100 orang.

Data primer merupakan suatu data diperoleh sendiri oleh peneliti secara langsung mencari info dari pihak pertama. Menurut Sugiyono (2017), kuesioner adalah suatu metode dalam pengumpulan data dilaksanakan dalam bentuk menyajikan

beberapa pertanyaan kepada responden agar peneliti mendapatkan jawabannya. Penelitian ini, peneliti menggunakan data primer diperoleh dari hasil obsevasi lapangan dan penyebaran kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden, Responden penelitian ini adalah mahasiswa generasi z di Kota Bandung. Menurut Burhan Bungin (2014) data sekunder, data yang kita butuhkan, didapatkandari sumber kedua atau dari sumber sekunder. Data sekunder data yang sudah selesai yang dipgunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Sedangkan definisi data sekunder menurut Sugiyono (2014), data dikumpulkan seperti menelaah, menafsirkan dan memahami sumber lainnya berdasarkan referensi, daftar bacaan, buku serta perolehan informasi dari perusahaan. Penelitian data sekunder peneliti seperti jurnal nasional, jurnal internasional mengenai topik penelitian mengenai personal interest, self control dalam minat investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Personal Interest* (X₁) termasuk dalam kategori “Baik” dengan nilai persentase sebesar 70,62%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa generasi z Kota Bandung memiliki personal interest dalam melakukan investasi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel *Self Control* (X₂) termasuk dalam kategori “Baik” dengan persentase nilai sebesar 90,52%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa generasi z di Kota Bandung memiliki self control yang baik ketika melakukan investasi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dapat diambil kesimpulan bahwa variabel minat investasi (Y) termasuk dalam kategori “Baik” dengan persentase nilai sebesar 87,81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa generasi z di Kota Bandung telah memiliki minat investasi dimana mereka dapat mengelola keuangan untuk berinvestasi.

Pada tabel 1, menunjukkan bahwa variabel *Self Interest*, *Self Control*, dan minat investasi masing-masing memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi syarat *Convergent Validity*. Berikut ini hasil uji reliabilitas menggunakan software Smart PLS.

Tabel 1.
Hasil Average Variance Extracted (AVE)

| Variabel | AVE | Nilai Krisis | Evaluasi Model |
|--------------------------|-------|--------------|----------------|
| <i>Personal Interest</i> | 0,617 | 0,5 | Valid |
| <i>Self Control</i> | 0,656 | 0,5 | Valid |
| Minat Investasi | 0,634 | 0,5 | Valid |

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 2. maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Personal Interest*, *Self Control*, dan *Minat Investasi* telah memiliki realibilitas yang baik.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | CA | NK | CR | NK | EM |
|--------------------------------------------|-------|-----|-------|-----|----------|
| <i>Personal Interest</i> (X ₁) | 0,965 | 0,7 | 0,812 | 0,7 | Reliabel |
| <i>Self Control</i> (X ₂) | 0,788 | 0,7 | 0,987 | 0,7 | Reliabel |
| Minat Investasi (Y) | 0,812 | 0,7 | 0,943 | 0,7 | Reliabel |

Sumber: data diolah, 2020

Keterangan: Cronbach's Alpha (CA), Nilai Kritis (NK), Composite Reliability (CR), dan Evaluasi Model (EM).

Nilai *R-Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Semakin tinggi nilai *R-Square* berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Indrawati, 2017). Pada Tabel 3. Dapat dilihat nilai *R-Square* dari penelitian ini.

Tabel 3. Nilai R-Square

| Variabel | R-square |
|---------------------|----------|
| Minat Investasi (Y) | 0,766 |

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3. Maka dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* pada variabel *Minat Investasi* sebesar 0,766. Hal ini berarti minat investasi dipengaruhi oleh *Personal Interest* dan *Self Control* sebesar 0,766 dan sisanya 0,234 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat melalui tabel 4. Berikut ini:

Tabel 4 Path Coefficient

| Variabel | (O) | (M) | (STDEV) | (O) | P Values |
|--------------------------------------|-------|-------|---------|--------|----------|
| Personal Interest -> Minat Investasi | 0,783 | 0,788 | 0,031 | 25,220 | 0,000 |
| Self Control -> Minat Investasi | 0,675 | 0,675 | 0,031 | 20,322 | 0,000 |

Sumber: data diolah, 2020

keterangan : Sampel Asli (O), Rata-rata Sampel (M), Standar Deviasi (STDEV), T Statistik (T), Statistik Sampel (STDEV) (O).

Berdasarkan nilai *t-statistic* di Tabel 4 Maka hasil uji untuk masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

- *Personal Interest* terhadap Minat Investasi
Pada tabel 4. menunjukkan bahwa pada koefisien parameter 0,783 yang memiliki arti terdapat pengaruh positif *Personal Interest* terhadap minat investasi, kemudian untuk evaluasi nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar $25,220 >$ nilai t_{tabel} sebesar 1.96; dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel *Personal Interest* secara positif berpengaruh dan signifikan terhadap minat investasi.
- *Self Control* terhadap Minat Investasi
Pada tabel 4. menunjukkan bahwa pada koefisien parameter 0,675 memiliki arti adanya pengaruh positif terhadap minat investasi, kemudian untuk evaluasi nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar $20,322 <$ nilai t_{tabel} sebesar 1.96; dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel self control berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, personal interest mahasiswa generasi z di Kota Bandung keseluruhan berada dalam kategori baik. Dari seluruh pernyataan personal interest yang memperoleh tanggapan responden yang paling rendah dan masuk kategori baik, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, self control di Kota Bandung keseluruhan berada dalam kategori baik. Dari seluruh pernyataan self control yang memperoleh tanggapan responden yang paling rendah dan masuk kategori tidak baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, minat investasi di Kota Bandung keseluruhan berada dalam kategori baik.
2. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan SEM-PLS dapat diketahui bahwa variabel personal interest memiliki pengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa generasi z di Kota Bandung. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $t_{\text{statistik}}$ yang dimiliki yaitu nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar $25,220 >$ nilai t_{tabel}

sebesar 1.96 sehingga dapat disimpulkan semakin baik personal interest yang dimiliki oleh seseorang maka minat investasi akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin buruk atau rendah personal interest maka minat investasi akan menurun atau dalam keadaan yang tidak baik.

3. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan SEM-PLS dapat diketahui bahwa variabel self control tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa generasi z di Kota Bandung. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $t_{\text{statistik}}$ yang dimiliki yaitu $t_{\text{statistik}}$ sebesar $20,322 >$ nilai t_{tabel} sebesar 1.96 sehingga dapat disimpulkan variabel self control tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Santosa, P. I. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif - Pengembangan Hipotesis dan Pengajuannya Menggunakan SmartPLS. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Seeralan, P., & Thavamani, D. M. (2018). Investment Behaviour and Social Change – An Interdisciplinary Framework. International Journal of Trend in Research and Development, 27-29.
- Septiani, E., Santoso, B., Mulyadi, & Muhdin. (2018). Analisis Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Produk Investasi Syariah dan Keputusan Untuk Berinvestasi. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis, 55-68.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Suliyanto, P. D. (2018). Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Swastha, B., & Handoko, H. (2011). Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen. Yogyakarta : BPEE.
- Tim Dosen Perencanaan Keuangan Telkom University. (2019). Modul Perencanaan Keuangan. Bandung: Dosen Perencanaan Keuangan.

- Achmud, Y. A. (2019, Agustus 29). Milenial RI Lebih Banyak Punya Cicilan Ketimbang Investasi. Retrieved from Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4050127/milenial-ri-lebih-banyak-punya-cicilan-ketimbang-investasi>
- Alexandria, H. (2015, November 26). Peran Pemuda dan Aksi Nyata dalam Mewujudkan SDGs di Indonesia: Diskusi Interaktif dan Dialog Terbuka di Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Retrieved from CISDI News: <http://cisdi.org/news/view/peran-pemuda-dan-aksi-nyata-dalam-mewujudkan-sdgs-di-indonesia-diskusi-interaktif-dan-dialog-terbuka-di-universitas-katolik-parahyangan-bandung>
- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu. *Jurnal Bisnis Strategi*, 70-96.
- Apriliano, B. (2017, Februari 10). Apakah Kampanye "Yuk Nabung Saham" Sukses? . Retrieved from Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/bongiovanni/589d426144afbfd404bf6f72/apakah-kampanye-yuk-nabung-saham-sukses?page=all>
- Arifin, C. (2019, Agustus 22). Bonus Demografi di 2020 Jadi Kekuatan Indonesia Genjot Pembangunan. Retrieved from TribunNews.com: <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/08/22/bonus-demografi-di-2020-jadi-kekuatan-indonesia-genjot-pembangunan>